

Analisis Teks Deskriptif dalam Buku Marsudi Basa lan Sastra Jawa Piwulangan Basa Jawa Muatan Lokal Wajib Jawa Tengah Kelas IX

Rizky Iswahyudi¹ , Bambang Sulanjari²

¹Universitas PGRI Semarang
rizkyiswahyudi07@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Negara kita Indonesia kaya akan budaya lokal yang membuat Nusantara menjadi memiliki keberagaman dalam berbudaya. Dalam penelitian ini meneliti tentang ragam budaya Nusantara yaitu salah satunya tentang *upacara adat mitoni* yang biasanya sering dilakukan oleh masyarakat Jawa pada umumnya. Dengan mengupas apa itu mitoni dan segala unsur yang terkandung di dalam *upacara adat mitoni* dikupas dalam penelitian ini guna untuk menselaraskan perspektif orang asing yang tidak mengenal apa itu yang disebut dengan *mitoni*. Di Era milenial seperti ini budaya Indonesia yang berkaitan dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa hampir terkikis karena budaya modern yang sangat cepat sekali menggerus kebudayaan Nusantara terutama budaya Jawa. Dalam penelitian ini membahas tentang fungsi kebahasaan, tujuan sosial, dalam teks yang berjudul *upacara adat mitoni* dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan menerapkan gambaran lengkap dengan memuat unsur sosial sebagai eksplorasi dan klarifikasi yang terjadi pada sosial masyarakat. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari buku yang berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Piwulangan Basa Jawa Muatan Lokal Wajib Jawa Tengah Kelas IX*.

Kata Kunci : Teks Deskriptif, Kebahasaan, Deskriptif Kualitatif, Eksplorasi

A deductive analysis of the text in the book marliterature Java piwdeuteronomy Java Java local Java mandated to be an IX class

Abstract

As a result, Indonesia is rich in local culture, which makes a network of multiethnic cooperation. In the first half of 2008, the company's net profit in the first half of 2007 fell to rp68.3 trillion from rp67.9 trillion in the same period last year. Examining what the mitoni had and all the elements contained in the mittal ceremony was reflected in this study to align the perspectives of foreigners who did not recognize the so-called mitoni. In a millennial era such as this, Indonesian culture related to gratitude to the almighty god was almost eroded because modern culture quickly absorbed most of the culture of Java. This study discusses the function of language, the purpose of social life, in the text entitled the mythic ritual by

using a descriptive method through a qualitative approach by applying the full picture by containing the social elements as exploration and clarification that occur in social society. The source of the data gleaned from this study is a book entitled the literature of Java piwdeuteronomy Java Java local Java and mandated half of an ix class.

Keywords : *descriptive, language text, qualitative descriptive, exploration*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu ungkapan rasa dari manusia untuk mengimajinasikan suatu karya yang dimiliki setiap individu guna untuk merefleksikan diri sehingga terciptalah penyesuaian antara lingkungan dengan karya sastra tersebut. Dengan menciptakan pengimajinasian bagus yang muncul dari diri penulis, karya sastra yang baik yaitu karya sastra yang bisa dipahami dengan mudah oleh si pembaca. Terkadang kita memahami karya sastra sangatlah membutuhkan konsentrasi yang mendalam dikarenakan tingkat kerumitan karya sastra yang diciptakan. Pada penelitian ini mengupas tentang analisis deskriptif pada buku *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Piwulangan Basa Jawa Muatan Lokal Wajib Jawa Tengah Kelas IX* yang membahas tentang *upacara adat mitoni*. Pada penelitian ini lebih mengerucut kepada teks deskripsi yang mendeskripsikan apa itu yang disebut *upacara adat mitoni*. Mitoni dalam budaya Jawa merupakan adat yang sampai sekarang masih dilestarikan, utamanya pada masyarakat Jawa. Dikarenakan upacara mitoni dalam penerapan masyarakat Jawa dianggapnya sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa Ibu hamil yang mengandung dalam usia tujuh bulan diharapkan dalam persalinanan nantinya bisa berjalan dengan lancar tanpa ada halangan apapun.

Dalam analisis ini, kita diajak untuk bisa menggambarkan peristiwa. Pembaca diajak untuk lebih mendalami apa yang dimaksud *upacara adat mitoni* sehingga penyampaian ide, objek, tempat maupun peristiwa yang ditulis oleh peneliti bisa dirasakan langsung oleh pembaca. Pembaca disini bisa membayangkan apa yang dimaksud dari penelitian yang membahas tentang teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan penggambaran objek atau peristiwa tertentu dengan penerapan serinci mungkin berdasarkan sudut pandang pribadi penulis (Nurhidayati et al., 2020 : 4) Dengan pemahaman yang dituliskan oleh peneliti, pembaca bisa langsung menggambarkan secara imajinatif yang telah dijelaskan oleh peneliti. Sehingga pengimajinasian dapat didapat langsung oleh pembaca teks ini dengan memahami analisis yang berjudul *Analisis Teks Deskriptif dalam Buku Marsudi Basa lan Sastra Jawa Piwulangan Basa Jawa Muatan Lokal Wajib Jawa Tengah Kelas IX*. Tujuan sosial yang

terkandung dalam penelitian ini supaya pembaca lebih dapat memahami budaya adat Jawa yang sudah menjadi turun-temurun sejak beberapa generasi. Untuk melestarikan budaya yang kita miliki pada penelitian ini sangatlah penting untuk diulas, dikarenakan generasi milenial jaman sekarang kurang mengetahui apa itu budaya. Umumnya yang mengerti budaya seperti ini hanyalah orang-orang tua saja sehingga sangat bisa dikatakan sangat bisa jadi punah.

Penanaman budaya lokal kepada peserta didik pada era milenial seperti ini sangatlah kurang. Budaya lokal pada era milenial saat ini sangatlah mengkhawatirkan, pemertahanan budaya lokal sangatlah penting dikarenakan untuk mempertahankan generasi muda yang cinta akan budaya (Krisnawati, 2013 : 2) Kita bisa melihat pada jaman sekarang, kurangnya *unggah-ungguh* anak muda milenial kepada orang yang lebih tua yang dinilai jauh dari kata baik. Bahkan tidak sedikit pula anak muda jaman sekarang yang berani dengan orang tua, dikarenakan di era milenial sekarang dampak sosial yang sangat berpengaruh sekali kepada attitude pengembangan karakter anak. Banyak pula orang tua yang kurang memahami karakter anak, sehingga kedekatan anak dengan orang tua sangatlah minim dikarenakan kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Pengenalan budaya pada penelitian ini bertujuan untuk lebih mengenalkan kepada generasi milenial bahwasannya kita mengenal budaya sendiri itu sangatlah penting, dikarenakan penguatan Nusantara yang kaya akan budayanya harus lebih dikuatkan lagi demi pelestarian adat istiadat Nusantara. Deskripsi umum merupakan pernyataan yang mengarah langsung ke orang atau benda yang bisa langsung dideskripsikan, sehingga objek yang dipahami oleh pembaca bisa langsung dideskripsikan.

Bahasa merupakan keanekaragaman budaya yang sangat dilestarikan. Indonesia kaya akan khasanah bahasa yang banyak sekali, Negara kita memiliki 718 bahasa yang tersebar di penjuru Indonesia. Salah satunya adalah bahasa Jawa, dalam sosial orang Jawa bahasa Jawa juga menjadi bahasa Ibu untuk mendidik anak sejak dini supaya anak memiliki *unggah-ungguh* dalam berbahasa dengan konteks kita orang Jawa. *Unggah-ungguh* sangatlah penting untuk kita sebagai orang Jawa, dengan menerapkan *unggah-ungguh* kepada sesama manusia kita akan bisa lebih dihargai oleh seseorang. Yang terpenting kita bisa menempatkan ragam bahasa Jawa yaitu *ngoko*, *ngoko alus*, *krama*, dan *krama inggil* kita sebagai orang Jawa yang kental akan budaya *unggah-ungguhnya*, selagi kita bisa empan-papan bisa menerapkan hal tersebut sesuai siapa lawan bicara yang kita hadapi, sebagai orang Jawa kita bisa dibilang sudah aman dalam melaksanakan tata krama etika Jawa.

Dalam penelitian ini mengupas tentang apa adat budaya orang Jawa yaitu *upacara adat mitoni* yang memiliki kekhasan tersendiri. Fungsi dari *mitoni* sendiri yaitu sebagai pengantar doa supaya proses persalinan pada calon Ibu jabang Bayi memiliki kelancaran dan tidak ada halangan suatu apapun. Analisis tahapan teks pada penelitian ini menceritakan urutan bagaimana proses siraman dilaksanakan hal ini ditunjang oleh pendapat (helmi, 2018 :121) terciptanya sebuah budaya yang awet yaitu tergantung dengan faktor lingkungan sosial masyarakat itu sendiri. Budaya dan juga adat isitiadat merupakan hal sudah menjadi aturan suatu daerah tertentu untuk melaksanakan suatu aturan yang harus dipatuhi di daerah tersebut, Dalam budaya *mitoni* saat ini menjadi adat orang Jawa untuk selalu melestarikan apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Dalam melaksanakan acara seperti ini bukan sembarang orang yang bisa memimpin upacara adat *mitoni*, melainkan orang yang sudah berpengalaman atau orang dipercaya bisa memimpin upacara tersebut. Dengan ditunjang doa-doa yang dipimpin oleh *mbah dhukun* sebagai pemimpin prosesi *upacara adat mitoni*. biasanya tidak hanya *mbah dukun* saja yang memimpin upacara ini, melainkan dari kerabat keluarga yang dituakan juga terkadang bisa memimpin upacara adat *mitoni*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif. Deskriptif merupakan jenis dari penelitian dimana penelitian tersebut menerapkan gambaran lengkap dengan memuat unsur sosial sebagai eksplorasi dan klarifikasi yang terjadi pada sosial masyarakat. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari buku yang berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Piwulangan Basa Jawa Muatan Lokal Wajib Jawa Tengah Kelas IX*. Pengamatan pada penelitian ini lebih merujuk ke gambar atau dengan membaca berulang-ulang dan bukan berupa angka. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa teks *upacara adat mitoni* yang dianalisis dengan metode penelitian deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif. Analisis dalam penelitian merujuk pada teks deskripsi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media catat, teknik menyimak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi dan Tujuan Sosial Dalam Teks “Upacara Adat Mitoni”

Teks deskripsi yang berjudul "Upacara Adat Mitoni" merupakan budaya yang sangat amat kental dalam sosial masyarakat Jawa, menurut (Lestari, 2018 : 2) berfikir kreatif sangatlah penting untuk pengembangan siswa untuk belajar menulis teks deskripsi. Mitoni dikenal sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan kepada Ibu hamil yang sudah menginjak umur tujuh bulan. Orang Jawa mewujudkan rasa syukur melalui cara-cara unik yang terkadang di luar nalar manusia, butuh pemahaman yang lebih supaya kita tidak memiliki persepsi yang menyimpang. Dalam pemahaman orang lain yang gagal memahami nalar orang Jawa bisa saja mengartikan hal seperti ini menjadi pemahaman *musyrik* dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Seperti dalam piranti yang digunakan dalam *upacara adat mitoni* menggunakan kembang yang digunakan sebagai wewangian kemudian ditaburkan di air yang digunakan untuk memandikan Ibu hamil guna untuk menambah kesan wangi pada air tersebut. Siraman disini sebagai tanda *sesuci* atau bersuci yang dilaksanakan di kamar mandi atau tempat yang sudah dipilih untuk bersuci oleh Ibu hamil supaya menghilangkan dosa-dosa pada sang Ibu. Biasanya upacara ini dibantu oleh spesialis yang mengerti tentang doa pelaksanaan tersebut, yang orang Jawa biasa menyebutnya sebagai *Mbah Dhukun*. Sehingga pada saat melahirkan Si jabang Bayi mendapatkan kelancaran. Ungkapan tersebut dibuktikan pada teks yang berjudul *upacara adat mitoni* yaitu :

Siraman minangka tandha utawa simbol ngresiki badan, ngresiki dhiricalon Ibu marang dosa-dosa kang wis dilakoni saengga mbesuk yen wis babaran/nglairake bisa lancar lan ora ana alangan apa-apa. Bayine resik, calon Ibune ya resik saka dosa mau. Sesuci iki dileksanakake ing kamar mandhi utawa ing papan padusan kang wis pinilih kang dipimpin/dipandhegani dening dhukun Bayi utawa saka kaluwarga kang dianggep sepuh.

Pemahaman seperti itulah yang memerlukan pemikiran yang sangat mendalam supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami suatu budaya Jawa. Dikarenakan dalam sosial masyarakat Jawa sangat kental akan budaya yang berkaitan dengan folklor Jawa. Dalam upacara ini juga terdapat *rantaman* atau urutan dalam melaksanakan *upacara adat mitoni* seperti (1) Siraman (2) Memasukkan telur ayam kampung kedalam kain atau sarung (3) Brojolan (4) Ganti busana tujuh kali (5) Memotong tali/kain putih atau janur (6) Memecah periuk dan siwur yang terbuat dari bathok (7) Meminum jamu surungan/jamu gendong (8) Mengambil telur (9) Menjual dawet dan rujak (10) Berdoa. Upacara tersebut tertulis dalam teks *upacara adat mitoni* sebagai berikut :

1. *Adat saben upacara mitoni dipandhegani dening dhukun bayi. Upacara adat mitoni saben dilakoni kanthi urutan kaya mangkene. Nanging bisa owah gingsir urutane.*

Upamane :

- a) Siraman*
- b) Nglebokake endhog kampung sajroning kain/sarung*
- c) Brojolan*
- d) Ganti busana ping pitu*
- e) Ngethok lawe/kain putih utawa janur*
- f) Mecah priuk lan gayung bathok/siwur*
- g) Ngombe jamu surungan/jamu gendhong*
- h) Njupuk endhog*
- i) Dodol dhawet lan rujak*
- j) Donga*

2. *Upacara nglebokke endhog ayam kampung ditindakake dening calon bapak menyang sajroning kain/sarunge calon ibu, banjur endhoge diculke tiba lan pecah. Upacara iki nduweni maksud supaya tembene bayine bisa lair kanthi gampang. Ora ana alangan.*

B. Analisis Tahapan Teks Deskriptif Dalam Teks “Upacara Adat Mitoni”

1. Deskripsi umum merupakan pernyataan umum yang terdapat pada bacaan atau teks yang dianalisis. Dalam teks dengan judul *upacara adat mitoni* deskripsi umumnya sebagai berikut :

- a) Upacara adat mitoni minangka upacara adat kang wus lumaku ing tanah Jawa, mligine ing Jawa Tengah. Mitoni minangka salah sijine adat pakulinan bebrayan Jawa yaiku nylameti si jabang bayi kang isih ana ing kandhutan calon ibune sawise umur pitung sasi mligine anak sepisan.*
- b) Maksud mitoni yaiku supaya jabang bayi kang dikandhut dening calon Ibune bisa slamet ora ana alangan apa-apa mengkone menawa lair diparingi gampang. Mitoni bisa dileksanakake ing dina apa wae, nanging adat saben dipilih dina kang api, yaiku senin awan nganti wengi, lan jumat awan nganti wengi, dianakkake ing wektu awan utawa sore.*

2. Deskripsi bagian merupakan bagian benda atau alat yang dideskripsikan dalam teks *upacara adat mitoni* analisis deskripsi bagian sebagai berikut :

a) *Ngethok lawe utawa medhot janur sing wis disabukke ing padharane calon Ibu dening calon Bapak mengku teges supaya yen mengkone bayi lair bisa lancar ora ana alangan apa-apa*

Pada bagian ini yang dimaksud *ngethok lawe* yaitu memotong tali atau orang lain biasanya menggunakan janur untuk pengganti tali yang dipasang pada perut calon Ibu atau calon Bapak yang diartikan supaya bakal jabang Bayi memiliki kelancaran dalam proses persalinan yang akan datang sehingga tidak ada halangan suatu apapun.

b) *Upacara nglebokke endhog ayam kampung ditindakake dening calon bapak menyang sajroning kain/sarunge calon ibu, banjur endhoge diculke tiba lan pecah. Upacara iki nduweni maksud supaya tembene bayine bisa lair kanthi gampang. Ora ana alangan.*

Tahapan ini menjelaskan upacara memasukkan telur ayam kampung kedalam kain atau sarung yang digunakan untuk menutupi tubuh. Guna memasukkan telur tersebut ialah supaya proses persalinan yang bakal dilakukan oleh calon Ibu memiliki kelancaran dan tidak memiliki suatu halangan apapun. Hal tersebut ditegaskan pada penjelasan yaitu *banjur endhoge diculke tiba lan pecah. Upacara iki nduweni maksud supaya tembene bayine bisa lair kanthi gampang.*

c) *Mecah priuk lan gayung saka batok (siwur) mengku werdi pralambang menawa mengkone calon ibu ngandhut maneh bayi kang kaping loro, ora ana alangan apa-apa lan menawa nglairake tetep gampang brojol-brojol*

Pada paragraf ini menjelaskan bahwa memecah periuk atau gayung menjadikan sebuah doa ketika sang ibu mengandung anak kedua supaya diberi kelancaran dalam proses hamil dan proses persalinan supaya tetap dipermudah tidak ada halangan suatu apapun.

- d) *Dodol dhawet lan rujak nganggo dhuwit saka kreweng/pecahan gendheng. Dhuwit kang wis kumpul dilebokake kwali banjur dipecah ing ngarep lawang kanthi bareng-bareng. Iki mengku pralambang yen mengko Si jabang Bayi lair bisa nggawa rejeki kang akeh lan diamalke marang sapadha-padha kanthi iklas.*

Perumpaan *kreweng* yaitu sebagai uang yang digunakan untuk membeli *dhawet* sebagai rasa syukur terhadap kelahiran Si jabang Bayi yang telah lahir. *Gendheng* yang sudah dipecah di depan pintu dan menjadi pecahan kecil-kecil yang disebut *kreweng* memiliki lambang yaitu ketika Si Bayi lahir bisa membawa rejeki yang banyak dan diamalkan kepada orang-orang dengan niat ikhlas.

- e) *Tumpeng kuwat yaiku tumpeng cacah 7, kedadeyan saka 1 tumpeng gedhe lan 6 tumpeng cilik. Ditata ing ndhuwur godong. Tumpeng sing gedhe ing tengah, sing cilik mubeng sapinggire diwenehi lawuhan gudhangan kang ora pedhes, endhog pitik 35 iji, iwak asin, tahu tempe lan lawuhan liyane tumpeng kuwat iki digawe kanthi maksud supaya bocah sing dilairake mengkone kuwat batine lan ibune uga diparingi kekuwatan nalika nglairake Si jabang bayi mau.*

Paragraf ini menjelaskan bahwa syukuran yang dilengkapi dengan nasi yang dibentuk menjadi tumpeng berjumlah 7 yang terdiri dari 1 tumpeng besar dan tumpeng kecil. Ditata di atas daun, daun yang biasanya dipakai pada acara tumpengan ini biasanya menggunakan alas daun pisang dan samping-samping tumpeng dihias menggunakan daun pisang yang dibentuk segitiga. Tujuan dari acara tumpengan ini guna untuk mendoakan calon Ibu dan Si jabang Bayi supaya kelak pada proses persalinan diberi kekuatan lahir dan batin.

C. Analisis Ciri Kebahasaan Teks Deskriptif Dalam Teks “Upacara Adat Mitoni”

Ciri kebahasaan dalam teks deskripsi yaitu pembaca dapat merasakan langsung apa yang dimaksud dalam teks deskripsi tersebut. Pada penelitian ini membahas tentang budaya Jawa salah satunya yaitu *mitoni*. *mitoni* dalam adat Jawa sebagai pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan untuk mencapai hakikat kedekatan kepada Tuhan. Orang Jawa

memiliki cara tersendiri untuk bisa mendekatkan diri kepada Sang pencipta salah satunya mewujudkan rasa syukur dengan melaksanakan *upacara adat mitoni*. Pada ciri kebahasaan yang terdapat teks ini yaitu pembaca bisa dapat langsung mengimajinasikan apa yang telah dibacanya yaitu sebagai berikut :

Siraman minangka tandha utawa simbol ngresiki badan, ngresiki dhiri calon Ibu marang dosa-dosa kang wis dilakoni saengga mbesuk yen wis babaran/nglairake bisa lancar lan ora ana alangan apa-apa. Bayine resik, calon Ibune ya resik saka dosa mau. Sesuci iki dileksanakake ing kamar mandhi utawa ing papan padusan kang wis pinilih kang dipimpin/dipandhegani dening dhukun Bayi utawa saka kaluwarga kang dianggep sepuh.

Dalam melakukan upacara siraman pembaca disini diajak untuk ikut membayangkan prosesi siraman yang dilaksanakan, pada era modern sekarang untuk orang yang memiliki rejeki lebih acara mitoni siraman Ibu hamil seperti ini dikemas seperti pesta besar dan mengundang keluarga kerabat dan tetangga-tetangga sebagai ungkapan rasa syukur karena usia Ibu mengandung sudah hampir mencapai sembilan bulan dan sebentar lagi melahirkan. Ketika kita membaca teks ini dari awal pembaca dapat mengilustrasikan bagaimana prosesi siraman yang dilaksanakan dan bisa langsung diceritakan oleh Si pembaca bagaimana urutan prosesi siraman yang dilaksanakan. Seperti prosesi *ngethok lawe* yang bisa diilustrasikan memotong tali atau janur pada prosesi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan urutan prosesi yaitu *Ngethok lawe/kain putih utawa janur* yang dipercaya sebagai pengantar doa supaya proses persalinan pada Ibu melahirkan bisa berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini bisa disimpulkan bahwa kita sebagai orang Jawa harus paham akan budaya yang kita miliki, yaitu salah satunya adalah upacara adat mitoni. dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap kepada pembaca paham akan apa itu upacara adat mitoni yang diselenggarakan pada usia kandungan calon Ibu bayi berusia tujuh bulan. Kita seharusnya bersyukur karena Indonesia kaya sekali akan khasanah budaya yang bisa digunakan untuk sarana mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mitoni merupakan cara orang Jawa mendekatkan rasa syukur kepada sang pencipta, dikarenakan pada prosesi ini terdapat acara tumpengan dan doa-doa yang diharapkan untuk mendapatkan kelancaran pada proses tujuh bulanan sampai dengan proses persalinan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian ini tidak ada teknik menghitung angka. Analisis ciri kebahasaan dalam penelitian ini yaitu mengupas tentang diksi bahasa yang terkandung dalam teks *upacara adat mitoni*. Analisis tahapan teks pada penelitian ini menceritakan urutan bagaimana proses siraman dilaksanakan.

Budaya dan juga adat isitiadat merupakan hal sudah menjadi aturan suatu daerah tertentu untuk melaksanakam suatu aturan yang harus dipatuhi di daerah tersebut, Dalam budaya mitoni saat ini menjadi adat orang Jawa untuk selalu melestarikan apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Dalam melaksanakan acara seperti ini bukan sembarang orang yang bisa memimpin upacara adat mitoni, melainkan orang yang sudah berpengalaman atau orang dipercaya bisa memimpin upacara tersebut.

REFERENSI

- Helmi, muhammad. (2018). *Prosiding Seminar Sastra Tema : Kajian Feminisme Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohar* (Issue 52).
- Krisnawati, V. (2013). Pemertahanan Nilai-nilai Budaya Lokal Melalui Pembelajaran Menulis Puisi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, N. D. (2018). Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. *Efektor*, 5(2), 74. <https://doi.org/10.29407/e.v5i2.12079>
- Nurhidayati, N., Harjito, ;, & Suwandi, ; (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Bagan Berbasis Kontekstual Untuk Smp Kelas VII Kota Semarang (Development Of Teaching Materials Writing Description Text Using Contextual-Based Chart Media For Smp Class Vii, Semarang City)*.